

Pelajaran 10

Gereja

Kursus Korespondensi Pertama Bukti-Bukti Kristen Oleh Apologetics Press

GEREJA

"Tetapi setelah genap waktunya, maka Allah mengutus Anak-Nya, yang lahir dari seorang perempuan dan takluk kepada hukum Taurat. Ia diutus untuk menebus mereka, yang takluk kepada hukum Taurat, supaya kita diterima menjadi anak" (Galatia 4:4-5).

Yesus Kristus telah datang ke Bumi, membawa "kabar baik" tentang perjanjian terakhir dan final yang Sorga akan buat dengan manusia. Rangkaian peristiwa yang dimulai dengan kelahiran Yesus Kristus, dan berakhir pada kematian, penguburan, dan kebangkitan-Nya, menimbulkan angin ribut kontroversi pada abad pertama. Dua puluh abad kemudian, hal itu masih terjadi.

Kristus menghabiskan waktu tiga setengah tahun mengajar untuk menghasilkan murid-murid. Ketika akhirnya Ia siap untuk memanggil mereka beraksi, itu bukan dengan cara menarik diri ke dalam perbukitan yang tenang di dekat situ. Ia tidak pernah menginginkan mereka menjadi "orang suci" yang memisahkan diri untuk menghabiskan waktu setiap jam dalam setiap hari dengan meditasi yang tenang. Sebaliknya, mereka harus menjadi prajurit—siap bagi pertempuran rohani melawan kekuatan jahat (Efesus 6:10-17). Yesus meminta tindakan, penyangkalan diri, kasih tanpa kompromi untuk kebenaran, dan kerajinan yang diiringi dengan pengetahuan. Perkataan-Nya kepada mereka yang mau mengikuti Dia adalah: "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku" (Markus 8:34). Dan banyak yang melakukannya.

Ajaran itu, bagaimanapun, tidak berhenti ketika Kristus kembali ke sorga. Ia telah melatih beberapa orang lain—para rasul dan murid-murid—untuk melanjutkan pekerjaan yang telah Ia mulai. Mereka dikirim ke ujung bumi untuk memberitakan Injil dengan berani melalui khotbah dan pengajaran (Matius 28:18-20). Mereka melakukan ini setiap hari, dan banyak murid baru ditambahkan. Para murid baru ini diinstruksikan dan diajarkan dasar-dasar Firman Allah, dan kemudian diutus untuk mengajar orang lain.

Hasilnya luar biasa. Dalam satu hari, di satu kota, lebih dari 3.000 jiwa menjadi anggota gereja mula-mula sebagai hasil dari pengajaran yang mereka telah dengar

dari rasul Petrus (lihat Kisah 2:41). Kenyataannya, pemberitaan tentang Yesus berjalan sangat baik sehingga musuh-musuh agama Kristen mencoba untuk menghentikan pengajaran umum itu berlanjut (Kisah 4:18; 5:28), tetapi mereka tidak dapat dihentikan. Sekitar 2.000 tahun kemudian, kisah Salib itu masih hidup, bergetar, dan penuh kuasa.

Selanjutnya, orang Kristen tidak memiliki pilihan dalam hal berbagi iman mereka. Nilai kasih karunia Allah yang menyelamatkan, yang dimungkinkan melalui Anak-Nya, Yesus Kristus, adalah sebuah pesan yang harus didengar oleh semua orang yang bertanggung jawab, dan pesan yang diperintahkan kepada orang Kristen untuk diberitakan (Matius 28:18-20; Yehezkiel 33:7-9).

GEREJA KRISTUS ADALAH TUBUH-NYA YANG UNIK YANG BERISI ORANG-ORANG PERCAYA YANG SELAMAT

Pada satu titik dalam kehidupan Yesus, Ia menanya murid-murid-Nya tentang siapa Dia menurut orang banyak. "Kata orang, siapakah Anak Manusia itu?" (Matius 16:13). Jawaban para murid adalah: "Ada yang mengatakan: Yohanes Pembaptis, ada juga yang mengatakan: Elia dan ada pula yang mengatakan: Yeremia atau salah seorang dari para nabi" (16:14). Lalu Ia menanya murid-murid itu pertanyaan lain: "Tetapi apa katamu, siapakah Aku ini?" (16:15). Simon Petrus dengan cepat menjawab: "Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!" (16:16). Jawaban Yesus kepada Petrus adalah ini: "Berbahagialah engkau Simon bin Yunus sebab bukan manusia yang menyatakan itu kepadamu, melainkan Bapa-Ku yang di sorga. Dan Akupun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya" (16:17-18).

Yesus telah datang—"setelah genap waktunya"—untuk membawa satu hal yang dibutuhkan oleh semua manusia Bumi. Dari Kain, pembunuh pertama, hingga orang-orang yang akan membunuh Kristus di kayu salib, umat manusia sangat membutuhkan keselamatan dari Allah. Faktanya, sepanjang sejarah Israel, Allah telah membuat janji-janji dan pelbagai nubuat tentang kerajaan yang akan datang dan Rajanya. Janji itu adalah bahwa dari benih Daud, Allah akan membangun sebuah "pondok" dan "kerajaan" (2 Samuel 7:11-17—janji yang digenapi ketika gereja mulai berdiri dalam Kisah 2:29-34).

Ketika Yesus memberi tahu Petrus bahwa Ia akan membangun jemaat-Nya di atas "batu karang," Ia melakukan persis apa yang telah diramalkan oleh para nabi Perjanjian Lama ratusan tahun sebelumnya. Yesaya bernubuat: "Sebab itu beginilah

firman Tuhan ALLAH: `Sesungguhnya, Aku meletakkan sebagai dasar di Sion sebuah batu, batu yang teruji, sebuah batu penjuru yang mahal, suatu dasar yang teguh: Siapa yang percaya, tidak akan gelisah!'" (28:16). Belakangan, Petrus sendiri akan menyebutkan dasar batu ini ketika ia menulis tentang "batu yang hidup itu, yang memang dibuang oleh manusia, ... Batu yang telah dibuang oleh tukang-tukang bangunan, telah menjadi batu penjuru" (1 Petrus 2:4,7). Faktanya, bahkan Yesus juga menyinggung tentang "batu yang dibuang" dari acuan Perjanjian Lama. Dalam Matius 21:42, Markus 12:10, dan Lukas 20:17, Ia menyinggung pernyataan (dari Mazmur 118: 22) tentang "batu yang telah dibuang oleh tukang-tukang bangunan, telah menjadi batu penjuru," dan menerapkan penolakan terhadap batu itu sebagai penolakan para pemimpin Yahudi terhadap Dia.

Yesus menjelaskan bahwa akan ada satu dan hanya satu gereja. Paulus menulis bahwa Kristus "adalah kepala dari **tubuh, jemaat**" (Kolose 1:18). Dalam Efesus 1:22, ia menyatakan tentang Kristus bahwa Allah "telah memberi Dia untuk menjadi kepala dari segala yang ada bagi gereja, **yang adalah tubuh-Nya**" (ASV). Dengan demikian, Paulus dengan jelas mengidentifikasi tubuh itu sebagai gereja. Akan tetapi, tiga pasal kemudian, dalam Efesus 4:4, Paulus menyatakan: "Ada **satu tubuh.**" Dinyatakan secara sederhana, orang bisa menalar sebagai berikut:

Ada satu tubuh (Efesus 4:4).

Kristus adalah Juruselamat tubuh itu (Efesus 5:23).

Jadi, Kristus adalah Juruselamat **satu tubuh.**

Dan,

Kristus adalah Juruselamat satu tubuh.

Tubuh itu adalah gereja (Efesus 1:22-23; Kolose 1:18, 24).

Jadi, Kristus adalah Juruselamat **satu** gereja.

Tubuh itu, gereja Kristus, akan dikenal sebagai "gereja Tuhan" (Kisah 20:28; ASV), "gereja Allah" (1 Korintus 1:2; Galatia 1:13; ASV), "keluarga Allah" (1 Timotius 3:15), "kawan-kawan seiman" (Galatia 6:10), dan "kerajaan Allah" (Kisah 28:23,31). Umat Allah harus memakai nama Kristus (Kisah 11:26; 26:28; 1 Petrus 4:16). Gereja akan menjadi mempelai perempuan-Nya (Wahyu 21:2) dan kerajaan-Nya (Wahyu 1:9). Hanya mereka yang berada di dalam gereja Kristus yang satu yang akan menang atas Iblis dan mengalahkan maut selamanya (1 Korintus 15:26,54-56; 2 Timotius 1:9-10).

Sayangnya, di sepanjang sejarah, manusia telah mencoba untuk mengubah rencana ilahi dan menambahkan sistem kepercayaan pribadi mereka sendiri. Dengan demikian, lahirlah gagasan denominasionalisme. Denominasionalisme, bagaimanapun, tidak dikenal oleh Firman Allah, dan dengan demikian tidak dapat diterima oleh Allah. Sebuah denominasi didefinisikan sebagai "suatu golongan atau jenis yang memiliki nama atau nilai tertentu." Kita bicara tentang denominasi moneter yang berbeda—mata uang lima dolar, mata uang sepuluh dolar, dll. Mereka semua berbeda. Hal yang sama berlaku bagi denominasi agama. Mereka semua berbeda.

Denominasionalisme mengabaikan keunikan gereja sejati, dan sebaliknya mendirikan berbagai kelompok yang mengajarkan berbagai doktrin yang bertentangan dengan Alkitab dan satu sama lain. Itu juga mengabaikan hubungan gereja dengan Kristus, yang digambarkan begitu indah di dalam Efesus 5 di mana Paulus mengingatkan orang Kristen abad pertama bahwa "suami adalah kepala isteri sama seperti Kristus adalah kepala jemaat" (5:23).

Denominasi-denominasi adalah institusi buatan manusia yang tidak diakui atau direstui oleh Firman Allah. Kebenaran sederhana tentang masalah ini adalah bahwa meski Martin Luther adalah seorang reformator yang hebat, fakta tidak berubah bahwa ia mati bukan untuk mendirikan gereja. Lalu, mengapa ada keinginan untuk menjadi anggota denominasi yang mengenakan namanya ketimbang nama Kristus—Yang **telah** mati untuk mendirikan gereja? Para presbiter gereja mula-mula (yaitu para penatua, para gembala, para penilik) tidak menyerahkan hidup mereka di kayu salib untuk mendirikan gereja. Kalau begitu, mengapa orang harus ingin menjadi anggota denominasi yang dinamai menurut nama mereka, dan bukan nama Anak Allah? Mengapa menjadi anggota denominasi yang didirikan oleh John Wesley dan dikenal dengan beberapa "metode" tertentu yang digunakan untuk menyembah Allah? Mengapa berusaha untuk menjadi anggota denominasi yang dinamai menurut nama manusia—"baptis"—yang mengakui penyelaman sebagai cara pembaptisan yang Alkitabiah? Dan, Alkitab—meski dengan benar memberitahu kedatangan gereja dan mendokumentasikan kedatangannya—tidak menciptakan kemungkinan bagi timbulnya gereja. Lalu, mengapa, menjadi anggota "gereja Alkitab"? **Tidak mungkin menjadi anggota denominasi buatan manusia dan menjadi anggota setia gereja Tuhan pada waktu yang bersamaan.** Bukankah orang Kristen seharusnya hanya berusaha menjadi anggota dari satu gereja sejati yang menghormati otoritas Kristus—gereja yang Ia beli dengan darah-Nya? Gereja adalah mempelai perempuan-Nya; Ia adalah mempelai laki-lakinya. Di dalam Alkitab, jemaat-jemaatnya dikenal sebagai "gereja-gereja Kristus" (Roma 16:16).

Mereka yang benar-benar orang Kristen Perjanjian Baru adalah mereka yang telah melakukan dengan persis apa yang telah diperintahkan Allah kepada mereka untuk diselamatkan, dengan cara persis seperti yang Allah telah perintahkan untuk dilakukan. Dengan demikian, mereka belum "bergabung" dengan denominasi agama buatan manusia. Jika gereja adalah tubuh, dan jika hanya ada satu tubuh, maka hanya ada satu gereja. Beberapa orang beranggapan bahwa setiap gereja adalah baik, dan bahwa orang hanya harus "bergabung dengan gereja pilihannya." Tetapi Allah berkata bahwa hanya ada **satu** gereja. Selanjutnya, orang tidak "bergabung" dengan gereja. Alkitab mengajarkan bahwa ketika orang patuh, Allah sendiri "menambahkan" orang itu kepada satu-satunya gereja yang benar (Kisah 2:41) yang menyanggah nama Anak-Nya.

GEREJA KRISTUS YANG MENANG

Dari awal hingga akhir dari pelayanan-Nya di dunia, Yesus memberi tahu mereka yang akan menjadi murid-murid-Nya bahwa mereka akan menjadi kontroversial dan dianiaya. Ia memperingatkan mereka:

Jangan kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk membawa damai di atas bumi; Aku datang bukan untuk membawa damai, melainkan pedang. Sebab Aku datang untuk memisahkan orang dari ayahnya, anak perempuan dari ibunya, menantu perempuan dari ibu mertuanya, dan musuh orang ialah orang-orang seisi rumahnya (Matius 10: 34-36).

Yesus tidak ingin ada kesalahpahaman tentang pelbagai percobaan dan kesengsaraan yang akan ditanggung oleh para pengikut-Nya. Ia terus-menerus mengingatkan mereka tentang hal itu (Matius 10:16,39; 16:24; 24:9; Yohanes 15:18,20; 16:1-2; 21:18-19). Meski Ia ingin manusia saling hidup damai, namun tujuan utama-Nya adalah membawa manusia kepada hubungan perjanjian penuh damai dengan Allah. Dalam menyapa umat Kristen di Roma, Paulus menulis:

Siapakah yang akan memisahkan kita dari kasih Kristus? Penindasan atau kesesakan atau penganiayaan, atau kelaparan atau ketelanjangan, atau bahaya, atau pedang? ... Tetapi dalam semuanya itu kita lebih dari pada orang-orang yang menang, oleh Dia yang telah mengasihi kita. Sebab aku yakin, bahwa baik maut, maupun hidup, baik malaikat-malaikat, maupun pemerintah-pemerintah, baik yang ada sekarang, maupun yang akan da-

tang, atau kuasa-kuasa, baik yang di atas, maupun yang di bawah, ataupun sesuatu makhluk lain, tidak akan dapat memisahkan kita dari kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita (Roma 8: 35,37-39).

Kristus memberi tahu para pengikut-Nya tentang tekanan yang akan ditunjukkan kepada mereka oleh agama-agama lain (Matius 10:17), oleh pemerintah sipil (Matius 10:18), dan bahkan oleh beberapa dari mereka sendiri (2 Tesalonika 3:1dst.). Ia berkata: "Dan kamu akan dibenci semua orang oleh karena nama-Ku" (Matius 10:22). Sejarah mencatat bahwa kata-kata Kristus secara akurat menggambarkan apa yang terjadi pada orang-orang kudus mula-mula itu. Namun begitu, ada satu hal yang tidak diragukan: mereka yang tetap setia—bahkan sampai mati jika perlu—akan menang pada akhirnya (Wahyu 2:10).

Penganiayaan terhadap gereja sudah, dan memang, berakar pada sifat dan pekerjaan Kristus: "Tetapi ia membenci Aku, sebab Aku bersaksi tentang dia, bahwa pekerjaan-pekerjaannya jahat" (Yohanes 7:7). Dunia membenci Kristus oleh karena penghakiman yang Ia lakukan terhadap keadaan, perbuatan, dan kasih dunia. Dunia akan membenci orang-orang di gereja yang mengingatkan hal itu—dengan ucapan dan perbuatan—tentang penghakiman ini. Yesus mengeluh: "Jikalau dunia membenci kamu, ingatlah bahwa ia telah lebih dahulu membenci Aku dari pada kamu" (Yohanes 15:18). Kebencian sering menimbulkan penganiayaan. Gereja, jika setia kepada misinya, **akan** ditentang.

BAGAIMANA MANUSIA HARUS MENYEMBAH ALLAH

Dalam banyak hubungan-Nya dengan umat manusia, Allah selalu menyatakan bahwa hanya Dia yang layak disembah. Ketika Ia memberi bangsa Israel sepuluh perintah, Ia mengingatkan mereka tentang fakta ini ketika Ia mengatakan:

Akulah TUHAN, Allahmu, yang membawa engkau keluar dari tanah Mesir, dari tempat perbudakan. Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku. Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apapun yang ada di langit di atas, atau yang ada di bumi di bawah, atau yang ada di dalam air di bawah bumi. Jangan sujud menyembah kepadanya atau beribadah kepadanya, sebab Aku, TUHAN, Allahmu, adalah Allah yang cemburu, yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat dari orang-orang yang membenci Aku (Keluaran 20:2-5).

Tetapi hanya menyembah Allah tidak cukup bagi manusia. Selama bertahun-tahun, Allah memberikan petunjuk khusus mengenai bukan hanya fakta bahwa Ia **harus** disembah, tetapi juga **bagaimana** Ia harus disembah. Ketika kita melihat dalam kitab Kejadian, kita melihat bahwa Allah memberikan instruksi untuk ibadah sejak awal sejarah manusia. Penulis kitab Ibrani mengomentari aturan-aturan ini dengan mengatakan: "Karena iman Habel telah mempersembahkan kepada Allah korban yang lebih baik dari pada korban Kain. Dengan jalan itu ia memperoleh kesaksian kepadanya, bahwa ia benar, karena Allah berkenan akan persembahannya itu dan karena iman ia masih berbicara, sesudah ia mati" (Ibrani 11:4).

Pada dasarnya, Alkitab berkata bahwa Allah menerima ibadah Habel; menolak ibadah Kain. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah pasti: Habel telah mematuhi apa pun instruksi yang Allah telah berikan kepada keluarga pertama itu tentang ibadah mereka kepada Dia, sementara Kain mengabaikan instruksi yang sama itu.

Kisah lain di dalam Alkitab membuktikan bahwa Allah telah menyediakan aturan yang persis untuk ibadah. Dalam kitab Imamat Perjanjian Lama, ada kisah tentang dua putra Harun, Nadab, anak sulungnya, dan Abihu. Imamat 10 menjelaskan apa yang terjadi pada dua anak laki-laki itu ketika mereka mencoba untuk menyembah Allah menurut keinginan mereka sendiri, bukan seperti yang Allah perintahkan.

Kemudian anak-anak Harun, Nadab dan Abihu, masing-masing mengambil perbaraannya, membubuh api ke dalamnya serta menaruh ukupan di atas api itu. Dengan demikian mereka mempersembahkan ke hadapan TUHAN api yang asing yang tidak diperintahkan-Nya kepada mereka. Maka keluarlah api dari hadapan TUHAN, lalu menghanguskan keduanya, sehingga mati di hadapan TUHAN. (10:1-2).

Kunci untuk memahami kisah ini, tentu saja, adalah kenyataan bahwa mereka mempersembahkan "api asing" yang Allah "tidak perintahkan." Dua putra Harun itu mengalami kematian yang mengerikan karena mereka mengabaikan perintah khusus Allah yang berkaitan dengan **bagaimana** orang seharusnya menyembah Dia.

Dari kisah Kain dan Habel, serta Nadab dan Abihu, kita dapat mempelajari pelajaran yang sangat penting tentang bagaimana Allah ingin manusia menyembah Dia. Pelajarannya adalah ini: Allah menuntut **pemahaman yang benar, sikap mental yang benar, dan kepatuhan yang penuh hormat** dalam hal-hal yang berkaitan dengan ibadah yang dipersembahkan kepada Dia! Contoh Perjanjian Baru menyajikan masalah itu secara lebih jelas ke dalam fokus. Dalam Matius 6:1dst, Yesus

mengecam orang-orang Farisi karena memamerkan agama mereka di depan umum ketika Ia berkata:

Ingatlah, jangan kamu melakukan kewajiban agamamu di hadapan orang supaya dilihat mereka, karena jika demikian, kamu tidak beroleh upah dari Bapamu yang di sorga. Jadi apabila engkau memberi sedekah, janganlah engkau mencanangkan hal itu, seperti yang dilakukan orang munafik di rumah-rumah ibadat dan di lorong-lorong, supaya mereka dipuji orang.... Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu. Dan apabila kamu berdoa, janganlah berdoa seperti orang munafik. Mereka suka mengucapkan doanya dengan berdiri dalam rumah-rumah ibadat dan pada tikungan-tikungan jalan raya, supaya mereka dilihat orang. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya.... Dan apabila kamu berpuasa, janganlah muram mukamu seperti orang munafik. Mereka mengubah air mukanya, supaya orang melihat bahwa mereka sedang berpuasa. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya.

Pikirkanlah orang-orang Farisi yang Kristus gunakan sebagai contoh bagi cara **tidak** menyembah Allah. Mereka memberi uang; mereka berdoa; mereka berpuasa. Dalam keadaan normal, akankah masing-masing perbuatan ini dapat diterima oleh Allah? Ya, dapat. Tetapi orang-orang Farisi melakukannya karena alasan yang salah—“untuk dilihat manusia.” Dengan kata lain, meski tindakan itu sendiri benar, namun **tujuan** dan **sikap** orang Farisi itu tidak benar. Jadi, **Allah tidak akan menerima ibadah mereka!**

Ada hal lain juga yang perlu diperiksa. Ketulusan saja tidak cukup untuk membuat suatu tindakan menyenangkan dan dapat diterima oleh Allah. Dalam 2 Samuel 6, ada kisah tentang orang bernama Uza yang mengiring Tabut Perjanjian Allah ketika sedang dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain. Tabut itu (dengan melanggar perintah Allah) ditempatkan pada sebuah gerobak lembu, dan teks itu hanya mengatakan bahwa “lembu-lembu itu tergelincir” (6:6). Uza—tidak diragukan lagi percaya bahwa muatan berharga itu akan jatuh dan rusak atau hancur—mengulurkan tangannya untuk menjaga Tabut itu tidak jatuh (6:6). Tetapi Allah telah memerintahkan bahwa hanya orang-orang tertentu yang boleh menyentuh Tabut itu, dan Uza bukan salah satu dari orang-orang itu (Bilangan 4:15). Jadi, pada saat Uza menyentuh Tabut itu, Allah memukul dia hingga mati (2 Samuel 6:7).

Apakah Uza tulus dalam apa yang ia lakukan? Ya, ia tulus. Tapi **ketulusannya** tidak berguna karena ia **tidak menaati** Allah. Perhatikan secara khusus pernyataan Alkitab bahwa "Allah membunuh dia di sana karena **keteledorannya**" (2 Samuel 6:7). Allah tidak hanya menginginkan ketulusan; Ia juga menginginkan ketaatan; Yesus sendiri berkata: "Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku" (Yohanes 14:15). Lebih jauh lagi, jalan Allah itu sempit, seperti yang Yesus jelaskan dalam Khotbah-Nya yang indah di atas Bukit (baca khususnya Matius 7:13-14). Faktanya, Kristus berkata: "Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di sorga" (Matius 7:21).

KESIMPULAN

Sepanjang zaman, manusia telah berjuang untuk kebebasan. Yesus datang ke Bumi ini dan mendirikan satu-satunya Kerajaan yang benar-benar bebas. Kerajaan-Nya itu bebas dari belenggu dosa, dan maut tidak dapat menghancurkannya. Yesus adalah Tuhan yang pengasih Yang ingin semua orang membuat keputusan untuk menjadi bagian kerajaan-Nya. Namun begitu, untuk menjadi anggota kerajaan itu, kita harus belajar melakukan **secara persis** apa yang Allah telah perintahkan, dengan cara yang **persis** seperti yang Ia perintahkan untuk kita lakukan. Tidak ada yang dapat menggantikan ketaatan yang sederhana terhadap hukum Allah. Baik ketulusan maupun niat baik tidak cukup. Hanya orang yang menaati Allah berdasarkan pemahaman yang benar, sikap mental yang benar, dan roh yang rendah hati yang akan diterima oleh Allah. Yesus mengasihi setiap manusia, tetapi Ia hanya akan menyelamatkan mereka yang taat kepada Firman Allah dan yang telah ditambahkan oleh Allah kepada satu-satunya gereja yang Yesus telah beli dengan darah-Nya.



Diterbitkan oleh Apologetics Press, Inc. Salinan tambahan dapat dipesan dari kantor kami: 230 Landmark Drive, Montgomery, Alabama 36117, USA, 334-272-8558. Jika Anda ingin lembaran tes dari pelajaran ini dinilai, kembalikanlah lembaran itu kepada gereja atau orang yang menyediakan Anda pelajaran ini. Pengembalian ke kantor Apologetics Press akan membuat Anda terlalu lama menunggu respons dari kami. Hak Cipta © 2001 Revisi 2018.

Pertanyaan—Pelajaran 10

BENAR ATAU SALAH

Tulislah BENAR atau SALAH dalam ruang kosong di sebelah kiri pernyataan berikut ini.

- _____ 1. Yesus berkata bahwa Ia akan mendirikan lebih dari satu gereja.
- _____ 2. Yesus berkata bahwa mengikut Dia akan selalu mudah.
- _____ 3. Agama Kristen bertumbuh sangat baik dalam kerahasiaan.
- _____ 4. Allah tidak meminta orang Kristen untuk membagi imannya dengan orang lain.
- _____ 5. Adalah mustahil untuk menjadi anggota setia sebuah denominasi dan pada saat yang sama menjadi anggota setia gereja Tuhan yang benar.
- _____ 6. Allah menerima orang yang tulus, meski mereka tidak menaati kebenaran.
- _____ 7. Manusia tidak pernah mencoba untuk merubah rencana ilahiat Allah untuk gereja.
- _____ 8. Denominasionalisme mengabaikan keunikan satu-satunya gereja yang benar.

PILIHAN BERGANDA

Lingkarilah jawaban(-jawaban) yang benar.

1. Yang manakah dari berikut ini yang **tidak** penting bagi ibadah manusia untuk berkenan kepada Allah?
 - (a) Pemahaman yang benar
 - (b) Sikap yang benar
 - (c) Ketaatan
 - (d) Bangunan yang besar
2. Yang manakah dari empat orang di bawah ini yang menyembah Allah dengan benar?
 - (a) Kain
 - (b) Habel
 - (c) Nadab
 - (d) Abihu
3. Siapakah yang berusaha menjaga Tabut Perjanjian agar tidak jatuh dari pedati?
 - (a) Ahyo
 - (b) Abram
 - (c) Uza
 - (d) Nadab
4. Dalam Kisah 2:41, sekitar berapa jiwakah yang ditambahkan kepada gereja pada hari Pentakosta?
 - (a) 2500
 - (b) 30
 - (c) 300
 - (d) 3000

5. Siapakah "batu yang dibuang" yang menjadi fondasi gereja?
- (a) Petrus (b) Paus
(c) Yesus (d) Yohanes Pembaptis

MENCOCOKKAN

Cocokkanlah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan menempatkan huruf yang benar pada ruang kosong di sebelah pernyataan-pernyataan itu.

- | | | |
|----------|---|------------------|
| 1. _____ | "Tetapi setelah genap waktunya" | A. Markus 8:34 |
| 2. _____ | Para pengikut harus menyangkal diri mereka dan memikul salib mereka | B. Matius 16:16 |
| 3. _____ | Sekitar 3000 jiwa dibaptis dalam satu hari | C. Kolose 1:18 |
| 4. _____ | Petrus berkata bahwa Yesus adalah Anak Allah yang hidup | D. Yesaya 9:6-7 |
| 5. _____ | Yesus disebut Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa | E. Imamat 10:1-2 |
| 6. _____ | Kristus adalah kepala tubuh, yang adalah gereja | F. Kisah 2:41 |
| 7. _____ | Umat Kristen yang berhimpun bersama disebut "gereja-gereja Kristus" | G. Galatia 4:4-5 |
| 8. _____ | Nadab dan Abihu mempersembahkan api yang asing kepada Tuhan | H. Kisah 2:41 |

ISILAH DENGAN JAWABAN YANG BENAR

1. Yesus menjelaskan bahwa akan ada _____ dan hanya satu _____.
2. Ketulusan _____ tidak cukup untuk membuat suatu tindakan menyukakan dan _____ oleh Allah.
3. Tidak ada yang dapat menggantikan _____ yang sederhana terhadap hukum _____.
4. Yesus datang ke Bumi ini dan mendirikan satu-satunya _____ yang benar-benar _____.
5. _____ adalah institusi buatan manusia yang tidak diakui atau _____ oleh Firman _____.

CATATAN/KOMENTAR

Nama _____
Alamat _____ _____
Kota _____ Provinsi _____
Kode Pos _____ Tanggal _____

Hak Cipta © 2001 Revisi 2018. ApologeticsPress.org